

Analisa Daya Saing dan Dampak Kebijakan Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur

Putri Hayuliani ^a, Muhammad Nur ^{a*}, Hartati ^a, Aryati ^b

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

^b Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 5 Kendari

Abstract

The research objective was to determine the impact of government regulations on the demand for hybrid corn production in Talinduka Village, Dangia District, East Kolaka Regency. This research was conducted in June 2022 with a total sample of 36 hybrid corn farmers using random sampling method. Sampling was done simply randomly, where all farmers have the same opportunity to be used as respondents. Data analysis techniques combine a narrative research style with a quantitative approach. The Policy Analysis Matrix (PAM) is used to examine how government policies affect the competitiveness of hybrid corn cultivation in Talinduka Village. The results showed that hybrid corn farming was very competitive where both private profits and social benefits were positive. This study also found that the comparative advantage and competitive advantage were seen from the DRCR value of 0.12 (<1) and PCR of 0.32 (<1), indicating that the region has a strong competitive advantage in hybrid maize cultivation. Although government regulations have affected the ability of the Talinduka Village Hybrid Corn farmers to compete, this has not effectively protected the farmers because the Talinduka Village hybrid maize farmers receive fewer personal benefits than they would have received without government policies.

Keywords: PAM, Competitiveness, Government Policy Impact, Hybrid Corn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak regulasi pemerintah terhadap kelangsungan produksi jagung hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 36 petani jagung hibrida atau 20% dari total petani jagung hibrida yang ada di Desa Talinduka. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, di mana semua petani memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Teknik analisis data menggabungkan gaya penelitian naratif dengan pendekatan kuantitatif. *Policy Analysis Matrix* (PAM) digunakan untuk mengkaji bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi daya saing budidaya jagung hibrida di Desa Talinduka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Desa Talinduka sangat kompetitif, jika diukur dari sisi keuntungan privat maupun keuntungan sosial, keduanya positif. Studi ini juga menemukan bahwa keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif masing-masing dilihat dari nilai DRCR sebesar 0,12 (<1) dan PCR sebesar 0,32 (<1), menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dalam budidaya jagung hibrida. Meskipun peraturan pemerintah telah mempengaruhi kemampuan petani Jagung Hibrida Desa Talinduka untuk bersaing, hal ini tidak secara efektif melindungi petani karena petani jagung hibrida Desa Talinduka menerima lebih sedikit keuntungan pribadi dari pada yang akan mereka terima tanpa kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: PAM, Daya Saing, Dampak Kebijakan Pemerintah, Jagung Hibrida.

*Korespondensi:

Muhammad Nur

Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas
Muhammadiyah Kendari
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Kel.
Wowawunggu, Kota Kendari, Provinsi
Sulawesi Tenggara
Muhammad.nur@umkendari.ac.id

Sitasi artikel:

Hayuliani, P. et al, (2023). Analisa
Daya Saing dan Dampak Kebijakan
Jagung Hibrida di Desa Talinduka
Kecamatan Dangia Kabupaten
Kolaka Yimur. *Agrisurya*, 2(2), 16-25.

DOI:

<https://doi.org/10.51454/agrisurya.v2i2.273>

PENDAHULUAN (FONT 10.5)

Salah satu tanaman pangan yang sering dibudidayakan petani adalah jagung, tanaman sereal dalam genus tanaman tahunan. Pengamatan menunjukkan bahwa ada tiga jenis jagung yang berbeda: jagung komposit, jagung hibrida, dan jagung transgenik. Karena jagung membutuhkan sinar matahari langsung untuk berkembang secara efisien, jenis tanahnya kurang penting asalkan ada aerasi yang baik dan tersedia air yang cukup. Selain membantu memenuhi kebutuhan pasokan pangan penduduk, biji jagung dimanfaatkan sebagai pakan ternak baik untuk ayam maupun hewan lainnya.

Sebagai sumber pakan ternak, Indonesia saat ini melihat serapan terbesar. Kandungan protein tanaman jagung menjadikannya sumber pakan yang baik untuk sapi dan kerbau. Provinsi Sulawesi Tenggara salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia. Berdasarkan data hasil jagung, Sulawesi Tenggara juga termasuk salah satu daerah di Indonesia yang paling potensial usahatani jagung berdasarkan Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara pada BPS 2020, Kolaka Utara ialah kabupaten yang taraf produksi Jagung nya terbanyak di Sulawesi Tenggara yaitu 41.808 ton, diurutkan ke-dua Kabupaten Konawe Selatan dengan taraf produksi 36.493 ton, diurutkan ke-3 kabupaten Muna dengan taraf produksi Jagung 23.861 ton dan Kolaka Timur ialah Kabupaten dengan produksi tumbuhan Jagung terbanyak ke-empat yaitu 15.025 ton.

Produksi tumbuhan Jagung di Kolaka timur bisa dikategorikan berdaya saing sebab menempati urutan ke-empat diantara 17 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara. Kolaka Timur mempunyai beberapa daerah Kecamatan yang menjadi sentra produksi Jagung dan berpotensi dalam menopang kebutuhan Jagung terutama kebutuhan pada Provinsi Sulawesi Tenggara. Mengacu pada data BPS 2017 terkait tanaman jagung, luas tanam, dan luas panen di Kabupaten Kolaka Timur pada, Kecamatan Dangia merupakan pusat produksi Jagung tertinggi di Kolaka Timur yang mempunyai taraf produksi 2.481 ton menggunakan luas areal panen 605 Ha. Produksi ini dapat terus ditingkatkan mengingat semakin meningkatnya kebutuhan akan Jagung.

Salah satu jenis Jagung yang diproduksi di Kolaka Timur adalah Jagung hibrida. sesuai berita BPTP Sulawesi Tenggara Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian pada Kamis, 07 Februari 2019

dalam aktivitas panen Jagung hibrida beserta kelompok tani Desa Lalosingi Kabupaten Kolaka Timur rata-rata taraf produktivitas Jagung hibrida yang diperoleh sebanyak 5-6 ton/ha. Jagung hibrida adalah komoditas yang menjadi perhatian pemerintah. Besarnya kebutuhan dan permintaan akan komoditi Jagung hibrida merupakan peluang bagi siapapun yang ingin melakukan usahatani Jagung hibrida.

Secara umum, kebutuhan benih jagung meningkat, namun hanya beberapa wilayah di Sulawesi yang merupakan satu-satunya tempat pemasaran produk jagung hibrida. Produk jagung hibrida dari Desa Talinduka bersaing dengan produk jagung hibrida dari lokasi lain. Saat ini sangat sedikit informasi yang tersedia tentang seberapa kompetitif produk benih jagung di Desa Talinduka Kecamatan Dangia. Padahal data ini sangat penting dalam membantu pembuat kebijakan memutuskan inisiatif apa yang perlu dilaksanakan untuk membuat komoditas tersebut berdaya saing.

Penjelasan ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan topik "Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur" agar dapat mengukur daya saing, yang meliputi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, serta dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing komoditi Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur pada bulan Juni 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan mayoritas penduduknya bertani Jagung Hibrida. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan penelitian deskriptif. Selain memeriksa bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi input dan output, mengkaji daya saing usahatani jagung hibrida juga mempertimbangkan keuntungan individu, keuntungan sosial, keunggulan kompetitif (efisiensi finansial), keunggulan komparatif (efisiensi ekonomi), dan lainnya dengan menggunakan *Policy Analysis Matrix (PAM)*.

1. Dampak Kebijakan Input
Input Transfer (IT) dan *Nominal Protection*

Coefficient on Tradable Input (NPCI) memberikan penjelasan tentang pengaruh kebijakan input yang dapat diperdagangkan. Sedangkan dampak kebijakan input *nontradable* dapat dijelaskan pada *Transfer Factor* (TF).

Tabel 1. Formula *Policy Analysis Matrix* (PAM).

Uraian	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input Tradable	Input Non-Tradable	
Harga privat	A	B	C	$D = A - (B+C)$
Harga sosial	E	F	G	$H = E - (F+G)$
Dampak kebijakan	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = D - H$

Sumber: (Darmayanti et al., 2019)

transfer dari petani ke produsen input yang dapat diperdagangkan secara internasional.

b. *Nominal Protection Coefficient on Tradable Input* (NPCI)

$$NPCI = B/F$$

Jika $NPCI < 1$, Input dilindungi oleh kebijakan dan ada program subsidi untuk input yang diperdagangkan secara internasional. $NPCI \geq 1$, tidak ada input yang dilindungi, dan tidak ada subsidi untuk input *tradable*.

c. *Transfer Factor* (TF)

$$TF = C - G$$

Jika $TF > 0$, berarti produsen input domestik telah menerima transfer dari petani produsen. Tidak ada transfer dari petani produsen ke produsen input yang tidak dapat diperdagangkan, yang ditunjukkan dengan nilai $TF \leq 0$.

2. Dampak Kebijakan Output
Nilai *Nominal Protection Coefficient on Output* (NPCO) dan *Output Transfer* (OT) membantu menjelaskan kebijakan pemerintah tentang output.

a. *Output Transfer* (OT)

$$OT = A - E$$

Jika $OT > 0$, telah terjadi transfer dari masyarakat umum (konsumen) ke produsen. Tidak ada pengalihan dari masyarakat umum (konsumen) ke produsen, yang ditunjukkan dengan $OT \leq 0$.

b. *Nominal Protection Coefficient on Output* (NPCO).

$$NPCO = A/E$$

Jika $NPCO > 1$, maka kebijakan bersifat output-protektif, dan semakin tinggi nilai NPCO, semakin banyak output yang dilindungi oleh pemerintah.

a. *Input Transfer* (IT)

$$IT = B - F$$

Jika $IT > 0$, berarti produsen input tradable telah menerima transfer dari petani. $IT \leq 0$, Tidak ada

$NPCO \leq 1$, kebijakan menurun dari waktu ke waktu (disintesis).

3. Dampak Kebijakan Input – Output

Perhitungan *Effective Protection Coefficient* (EPC), *Net Transfer*, *Profitability Coefficient*, dan *Subsidi Ratio to Producer* dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi input dan output.

a. *Effective Protection Coefficient* (EPC)

$$EPC = (A-B) / (E-F)$$

Jika $EPC > 1$, kebijakan bersifat protektif, semakin tinggi angka EPC, semakin banyak barang dalam negeri yang dilindungi oleh pemerintah. $EPC \leq 1$, tidak ada kebijakan protektif, dan pemerintah tidak menawarkan perlindungan untuk barang domestik.

b. *Net Transfer* (NT)

$$NT = D - H$$

Jika $NT > 0$, berarti kebijakan input dan output pemerintah mengakibatkan surplus produsen meningkat. $NT \leq 0$, berarti kebijakan input dan output pemerintah belum menghasilkan surplus produsen baru.

c. *Profitability Coefficient* (PC)

$$PC = D/H$$

Jika $PC > 0$, kebijakan umum pemerintah mendorong produsen. $PC \leq 0$, menunjukkan bahwa pada umumnya produsen tidak diberikan insentif oleh pemerintah.

d. *Subsidi Ratio to Producer (SRP)***SRP = L/E**

Jika $SRP < 0$, ini menandakan bahwa produsen telah biaya produksi yang lebih tinggi dari yang diperlukan untuk menutupi biaya produksi sebagai akibat dari kebijakan pemerintah saat ini. $SRP \geq 0$, menunjukkan bahwa produsen belum mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi dari biaya offset produksi akibat kebijakan pemerintah saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks analisis kebijakan (PAM) merupakan salah satu metode untuk menilai daya saing budidaya jagung hibrida. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap input dan output budidaya jagung hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia juga dikaji dengan menggunakan hasil investigasi ini.

Data akan dibagi menjadi komponen-komponen dan disusun menjadi matriks setelah dikumpulkan dan dianalisis. Harga privat, harga sosial, dan efek divergensi/kebijakan adalah bagaimana fakta data disusun dalam matriks. Dalam penelitian ini, keuntungan yang dimiliki Petani Jagung Hibrida didasarkan pada keuntungan pribadi dan sosial. Keuntungan sosial adalah keuntungan berdasarkan harga sosial atau "harga bayangan", sedangkan keuntungan pribadi adalah keuntungan berdasarkan harga aktual (harga yang dibayarkan kepada petani).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel terdapat beberapa uraian penjelasan sebagai berikut:

- 1) Di Desa Talinduka, usahatani Jagung Hibrida memiliki keuntungan yang bernilai positif baik secara privat maupun sosial. Budidaya jagung hibrida menghasilkan keuntungan privat sebesar **Rp. 9.504.993/Ha** dan keuntungan sosial yang diterima adalah **Rp. 28.928.034/Ha**.
- 2) Pendapatan berdasarkan penggunaan harga sosial lebih besar daripada pendapatan berdasarkan harga privat. Nilai keuntungan privat lebih rendah dari keuntungan sosial akibat tingginya harga sosial/harga imajiner hasil jagung hibrida dibandingkan dengan harga sebenarnya/harga privat. Di Desa Talinduka, rata-rata harga jagung hibrida **Rp. 4.300/Kg**, sedangkan harga sosial rata-rata **Rp. 9.709/Kg**.
- 3) Peraturan pemerintah tentang input Jagung Hibrida terus menawarkan insentif kepada petani, sementara kebijakan pemerintah tentang output kurang memberikan dampak baik, mengakibatkan kesenjangan antara keuntungan pribadi dan keuntungan sosial.
- 4) Nilai divergensi keuntungan negatif memberikan wawasan tentang sejauh mana pengaruh kebijakan pemerintah. Tingkat divergensi negatif menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan pasar atau distorsi kebijakan. Karena pasar tidak mampu menghasilkan hasil yang kompetitif dan pengurangan biaya.

Tabel 2. Policy Analysis Matrix (PAM) Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka

Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)
		Input Tradable	Input Non-Tradable	
Harga Privat	16.989.300	3.029.007	4.455.300	9.504.993
Harga Sosial	38.360.259	5.576.925	3.855.300	28.928.034
Dampak Divergensi /Kebijakan	-21.370.959	-2.547.918	600.000	-19.423.041

Sumber: Data Primer dan Sekunder Diolah Tahun 2022

A. Daya Saing Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka

Daya saing usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka dapat diketahui berdasarkan hasil analisis

keunggulan komparatif (efisiensi ekonomi), keunggulan kompetitif (efisiensi finansial), keuntungan privat dan keuntungan sosial usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka.

1. Keuntungan Privat Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka

Keuntungan privat adalah keuntungan yang diperoleh dari penetapan harga riil (harga yang dibayarkan kepada petani). Biaya usahatani jagung hibrida, pendapatan, dan keuntungan semuanya termasuk dalam analisis keuntungan privat usahatani Jagung Hibrida.

a. Biaya Usahatani Jagung Hibrida (Privat)

Semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dianggap biaya pertanian Jagung Hibrida sejak awal siklus produksi sampai selesai. Biaya yang terkait dengan penanaman Jagung Hibrida bersifat variabel dan tetap. Tabel berikut menunjukkan total harga jagung hibrida yang ditanam di Desa Talinduka Kecamatan Dangia.

Tabel 3. Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida (privat)

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel :	
	Pupuk Urea	419.200
	Pupuk NPK Phonska	432.300
	Pupuk SP-36	140.000
	Benih (sygenta NK perkasa)	1.265.000
	Mertiur (Insektisida)	120.000
	Turmadan (Herbisida)	225.000
	Nordox (Fungisida)	70.000
	TK. Pemanenan	270.000
	TK. Pemipilan (<i>Trasher</i>)	1.185.300
	Sewa Lahan	3.000.000
	Jumlah Biaya Variabel	7.126.800
2.	Biaya Tetap :	
	Portable Auto Seeder	76.889
	Tangki Sprayer	79.653
	Parang	28.563
	Cangkul	13.861
	Mesin Rumpuk	153.542
	Kored	5.000
	Jumlah Biaya Tetap	357.507
Total Biaya		7.484.307

Sumber: Data primer diolah.

Biaya rata-rata budidaya Jagung Hibrida Desa Talinduka Kecamatan Dangia adalah Rp. 7.484.307/Ha.

b. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida (Privat)

Penerimaan usahatani Jagung Hibrida adalah seluruh penerimaan yang didapatkan oleh petani Jagung Hibrida. Penerimaan usahatani Jagung Hibrida didapatkan dari seluruh jumlah produksi dikali dengan harga per kilogram produk. Berikut tabel penerimaan usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida (Privat)

Uraian	Nilai (Rp)
Jumlah Produksi (Kg)	3.951
Harga (Rp/Kg)	4.300
Total Penerimaan	16.989.300

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel, petani Jagung Hibrida Desa Talinduka rata-rata menghasilkan 3.951 Kg/Ha dengan harga jual Rp. 4.300/Kg. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan data tersebut diatas, Desa Talinduka di Kecamatan Dangia rata-rata berproduksi Rp. **16.989.300/Ha** dari produksi Jagung Hibrida.

c. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida

Keuntungan dari pertanian Jagung Hibrida adalah jumlah penerimaan yang diperoleh petani Jagung Hibrida dikurangi semua biaya terkait. Tabel berikut menunjukkan keuntungan usahatani jagung hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia:

Tabel 5. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida (Privat)

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida	16.989.300
Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida	7.484.307
Total	9.504.993

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Rata-rata pendapatan petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka sebesar **Rp.9.504.993/Ha** selama satu musim tanam.

2. Keuntungan Sosial Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka

Keuntungan berdasarkan harga sosial atau harga bayangan dikenal sebagai keuntungan sosial.

a. Biaya Usahatani Jagung Hibrida (Sosial)

Biaya pertanian sosial adalah semua biaya yang dikeluarkan hingga titik di mana produksi pertanian selesai yang bergantung pada harga sosial.

Tabel 6. Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Harga Sosial

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel :	
	Pupuk Urea	1.865.084
	Pupuk NPK Phonska	1.903.357
	Pupuk SP-36	894.354
	Benih (sygenta NK perkasa)	481.200
	Mertiur (Insektisida)	27.531
	Turmadan (Herbisida)	119.842
	Nordox (Fungisida)	209.614
	TK. Pemanenan	270.000
	TK. Pemipilan (<i>Trasher</i>)	1.185.300
	Sewa Lahan	2.400.000
	Jumlah Biaya Variabel	9.356.280
2.	Biaya Tetap :	
	Portable Auto Seeder	20.981
	Tangki Sprayer	14.089
	Parang	14.090
	Cangkul	9.330
	Mesin Rumpuk	13.186
	Kored	4.269
	Jumlah Biaya Tetap	75.945
Total Biaya		9.432.225

Sumber : Data Primer dan Sekunder Diolah Tahun 2022

Produsen Jagung Hibrida Desa Talinduka harus mengeluarkan biaya produksi rata-rata sebesar **Rp.9.432.225/Ha** jika tidak ada peraturan pemerintah.

b. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida (Sosial)

Semua penerimaan yang dihasilkan oleh produsen Jagung Hibrida bergantung pada harga sosial dan disebut sebagai penerimaan usahatani sosial. Seluruh jumlah produksi (Kg) dikali harga sosial Jagung Hibrida (Rp/Kg) menghasilkan penerimaan pertanian sosial.

Tabel 7. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Harga Sosial

Uraian	Nilai (Rp)
Jumlah Produksi (Kg)	3.951
Harga (Rp/Kg)	9.709
Total Penerimaan	38.360.259

Sumber : Data Primer dan Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan estimasi Tabel. Dalam satu musim tanam, usahatani Jagung Hibrida menghasilkan **Rp.38.360.259/Ha** penerimaan berdasarkan pemanfaatan harga sosial Jagung Hibrida atau harga output tanpa adanya kebijakan pemerintah.

c. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida (Sosial).

Jika tidak ada kebijakan pemerintah tentang input dan output, rata-rata hasil bersih atau keuntungan yang diperoleh petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka adalah keuntungan sosial rata-rata usahatani Jagung Hibrida.

Tabel 8. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Harga Sosial

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida	38.360.259
Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida	9.432.225
Total	28.928.034

Sumber : Data Primer dan Sekunder Diolah Tahun 2022

Keuntungan usahatani Jagung Hibrida berdasarkan harga sosial input dan output adalah **Rp. 28.928.034/Ha** dalam satu musim tanam menurut perkiraan pada Tabel

3. Analisis Keunggulan Komparatif

Indikator Rasio Biaya Sumber Daya Domestik (DRCR), yang dapat diturunkan dari komponen Tabel PAM, dapat digunakan untuk mengevaluasi

keunggulan komparatif usahatani Jagung Hibrida.

$$DRCR = G / E-F$$

$$DRCR = 0,12$$

DRCR sebesar 0,12 dihitung dengan menggunakan perhitungan keunggulan komparatif, yang menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida memiliki keunggulan komparatif. Karena jika $DRCR < 1$, maka sistem komoditi memiliki keunggulan komparatif tetapi jika $DRCR \geq 1$, sistem komoditas tidak mempunyai keunggulan komparatif.

4. Analisis Keunggulan Kompetitif

Indikator *Private Cost Ratio* (PCR) yang diturunkan dari bagian penyusun tabel PAM dapat digunakan untuk menghitung analisis keunggulan kompetitif.

$$PCR = C / A-B.$$

$$PCR = 0,32$$

Berdasarkan perhitungan keunggulan kompetitif diperoleh PCR sebesar 0,32 yang menunjukkan daya saing atau keunggulan kompetitif

Tabel 9. Matriks Daya Saing Jagung Hibrida di Desa Talinduka kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur.

Keuntungan Privat (PP)	Keuntungan Sosial (SP)
Rp. 9.504.993/Ha	Rp. 28.928.034/Ha
Keterangan : Bernilai Posistif	Keterangan : Bernilai Positif
Keunggulan Kompetitif (PCR)	Keunggulan Komparatif (DRCR)
0,32	0,12
Keterangan : PCR < 1, sistem komoditas yang diteliti memiliki keunggulan kompetitif .	Keterangan : DRCR < 1, sistem komoditas mempunyai keunggulan komparatif.

Sumber : Data Primer dan Sekunder Diolah Tahun 2022

budidaya Jagung Hibrida, karena $PCR < 1$ menunjukkan adanya keunggulan kompetitif pada sistem komoditas yang diteliti, sedangkan $PCR \geq 1$ menunjukkan tidak adanya keunggulan kompetitif.

Di Desa Talinduka, Kecamatan Dangia, Kabupaten Kolaka Timur, usahatani Jagung Hibrida berdasarkan temuan analisis bahwa keuntungan pribadi dan sosial menguntungkan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif bernilai < 1. Berdasarkan temuan keempat analisis tersebut, ditetapkan bahwa produk Jagung Hibrida di Desa Talinduka berdaya saing.

Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah

Menghitung indikator komponen dalam tabel PAM dapat membantu mengidentifikasi analisis bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi pertanian. Temuan studi tentang bagaimana peraturan pemerintah mempengaruhi produksi Jagung Hibrida adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Talinduka

No.	Indikator	Nilai
1	IT (Rp)	-2.547.918
2	NPCI (%)	0,54
3	TF (Rp)	600
4	OT (Rp)	-21.370.959
5	NPCO (%)	0,44
6	EPC (%)	0,43
7	NT (Rp)	-19.423.041
8	PC (%)	0,33
9	SRP (%)	-0,51

Sumber: Data primer dan sekunder diolah (2022)

Keterangan :

1. Nilai IT-nya adalah **Rp. -2.547.918/Ha** menurut hasil perhitungan *Input Transfer* (IT) pada Tabel Hasil IT negatif menunjukkan bahwa pemerintah memberikan insentif untuk pembelian input yang dapat diperdagangkan, sehingga petani jagung hibrida menerima lebih sedikit uang daripada harga pasar.
2. Pada penelitian ini koefisien proteksi nominal (NPCI) pada input *tradable* adalah sebesar **0,54%**. Ketika nilai NPCI < 1 , terdapat subsidi untuk input yang dapat diperdagangkan yang menghasilkan harga sosial yang lebih tinggi dari harga swasta.
3. Pada penelitian ini *Transfer Factor* (TF) senilai **Rp. 600.000/Ha**, artinya $TF > 0$, menunjukkan transfer dari produsen input yang dapat dipasarkan secara global ke petani produsen.
4. Harga jagung hibrida lebih mahal di pasar luar negeri daripada di sini, maka output transfer (OT) dalam penelitian ini adalah **Rp.-21.370.959/Ha** yang berarti $OT \leq 0$, dan menunjukkan kurangnya transfer dari masyarakat umum (konsumen) ke produsen sehingga merugikan petani Jagung Hibrida sebesar **Rp. 21.370.959/Ha**.
5. Pada penelitian ini nilai *Nominal Protection Coefficient on Output* (NPCO) adalah **0,44** yang menunjukkan bahwa $NPCO \leq 1$ atau adanya kebijakan yang menurunkan harga privat Jagung Hibrida di bawah harga sosial.
6. Koefisien Perlindungan Efektif (EPC) dalam penelitian ini adalah **0,43** yang menunjukkan $EPC \leq 1$ yang artinya bahwa tidak ada perlindungan pemerintah untuk komoditas dalam negeri (domestik). Akibatnya, Nilai tambah produk pertanian adalah nol, dan harga produksi pribadi biasanya kurang dari harga sosial.
7. Net Transfer (NT) dalam penelitian ini adalah **Rp. -19.423.041/Ha** dan $NT \leq 0$, Konsekuensinya, tidak ada lagi surplus produsen sebagai akibat dari kebijakan input dan output pemerintah. Kebijakan pemerintah telah menurunkan pendapatan petani jagung hibrida dengan *net transfer value* sebesar **Rp. 19.423.041/Ha**, namun mereka belum menawarkan insentif keuangan untuk meningkatkan produksi.
8. *Profitability Coefficient* (PC) pada penelitian ini bernilai **0,33%** yang artinya $PC \leq 0$, Kebijakan pemerintah umumnya tidak menawarkan insentif apa pun kepada produsen. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tepat berdasarkan terhadap input dan output telah menyebabkan keuntungan privat usahatani Jagung

Hibrida lebih rendah dibanding dengan keuntungan sosial atau keuntungan yang seharusnya diperoleh tanpa adanya kebijakan pemerintah Hal menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah secara keseluruhan tidak memberikan insentif kepada produsen. Data ini menunjukkan bahwa manfaat pribadi yang dirasakan dari penanaman jagung hibrida lebih rendah daripada manfaat sosial atau manfaat yang diharapkan jika tidak ada peraturan pemerintah yang terkait dengan input dan output.

9. Petani jagung hibrida kini menghadapi biaya produksi yang lebih tinggi daripada biaya penggantian kerugian/sosial produksi sebagai akibat dari kebijakan pemerintah saat ini. *Subsidi Ratio to Producer* (SRP) sebagai persentase pada penelitian ini adalah **-0,51%** yang berarti $SRP < 0$.

Dengan memperhatikan semua temuan dari penelitian maka indikator dampak kebijakan pemerintah terhadap input dan output budidaya Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur, belum secara efektif melindungi petani. Hal ini dilihat dari relatif rendahnya harga output Jagung Hibrida yang diterima petani dibandingkan harga sosialnya, keuntungan yang diperoleh petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka lebih rendah dibanding dengan keuntungan sosial (tanpa adanya kebijakan).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan usahatani Jagung Hibrida pada umumnya cukup kompetitif di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang baik dari analisis keuntungan privat dan sosial, serta fakta bahwa keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif memiliki nilai positif masing-masing sebesar 0,12 ($DRCR < 1$) dan 0,32 ($PCR < 1$).
2. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur:
 - a. Secara keseluruhan peraturan pemerintah yang mempengaruhi input secara efektif telah melindungi atau menguntungkan petani karena adanya proteksi yang menguntungkan bagi petani (subsidi) dari pemerintah terhadap input usahatani Jagung Hibrida.

- b. Secara keseluruhan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi output usahatani Jagung Hibrida belum secara efektif melindungi petani. Hal ini dilihat dari relatif rendahnya harga output Jagung Hibrida yang diterima petani dibandingkan harga sosialnya, keuntungan yang diperoleh petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka lebih rendah dibanding dengan keuntungan sosial (tanpa adanya kebijakan).

Ada beberapa rekomendasi yang dibuat sehubungan dengan diskusi dan temuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur perlu mempertahankan cara berusahatannya karena telah mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian serta berdaya saing dengan penggunaan input yang efisien dan hasil produksi yang maksimal.
2. Saran yang diajukan untuk pemerintah:
 - a. Pemerintah harap mempertahankan kebijakan yang telah diterapkan terhadap input usahatani karena telah mampu melindungi petani dengan adanya proteksi yang menguntungkan bagi petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka.
 - b. Dalam melindungi petani secara efektif dan membantu mereka dalam meningkatkan tingkat produksi dan keuntungan dari usaha tani mereka, pemerintah harus mengkaji ulang kebijakan yang saat ini diterapkan terhadap hasil usahatani Jagung Hibrida. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan perekonomian petani Jagung Hibrida di Desa Talinduka, Kecamatan Dangia, dan Kabupaten Kolaka Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & S, Z. (2012). *Farmer Response Technology Degree of Hybrid Corn Farming in The District Donggala Bima 5*. Agrika, 6(1);8–15.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, 2017. *Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur*. <https://koltimkab.bps.go.id/dynamictable/2018/11/13/168/luas-tanam-luas-panen-dan-produksi-tanaman-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kolaka-timur-2017>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022.
- BPS, 2020. *Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota (Ton) di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Diakses dari <https://sultra.bps.go.id/statictable/2021/04/28/3109/-produksi-jagung-dan-kedelai-menurut-kabupaten-kota-ton-di-provinsi-sulawesi-tenggara-2020.html>. Waktu akses tanggal 5 Maret 2022
- Bakari, Y. (2019). *Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(3);265. <https://doi.org/10.20956/jsep>.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2016). *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar*. Agric, 26(1);12. <https://doi.org/10.24246/agric>.
- Darmayanti, N. W. S., Winandi, R., & Tinaprilla, N. (2019). *Analisis Daya Saing Jagung di Wilayah Sentra Produksi di Indonesia dengan Pendekatan Policy Analysis Matrix (Pam)*. Forum Agribisnis, 8(2);137–154. <https://doi.org/10.29244/fagb>.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J. M. R., Tuturoong, R. A. V., & Kaunang, W. B. (2017). *Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan*. Zootec, 32(5);1–8. <https://doi.org/10.35792/zot>.
- Elvira, A. A., Hindarti, S., & Khoiriyah, N. (2020). *Usahatani Porang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Study Kasus: di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(3);113–123.
- Hasibuan, A. M., Sudjarmoko, B., & Listyaty, D. (2012). *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Pala*. 3(3);223–230. <https://doi.org/10.21082/jtidp>.
- Hastini, T., & Noviana, I. (2020). *Kinerja Teknologi Budidaya Jagung Hibrida di Indonesia*. Agrotrop : Journal on Agriculture Science, 10(2), 123. <https://doi.org/10.24843/ajaoas>.
- Kilo, I., Halid, A., & Rauf, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Agrinesia*, 2(2);110.
- Lestari, S. P., Lestari, D. A. H., & Abidin, Z. (2020). *Analisis Daya Saing Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Selatan*. Journal of Food System and Agribusiness, 4(2);66–75. <http://dx.doi.org/10.25181/jofsa>.

- Maharani, N. (2017). *Keunggulan Komparatif Komoditas Jagung di Kabupaten Kediri*. Jurnal Hijau Cendekia, 2(1);31–32. <https://doi.org/10.1017/CBO>
- Maramba, U. (2018). *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2(2);94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa>.
- Murtiningrum, F., Asriani, P. S., & Badrudin, R. (2014). *Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Robusta (Coffea Canephora) di Kabupaten Rejang Lebong*. Agrisepe, 13(1);1–14. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Nolasary, M. P. (2019). *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Bawang Merah di Kabupaten Solok*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 10(4);1–8.
- Nursalam, N., Purbaningsih, Y., & Kasmin, M. O. (2018). *Analisis Daya Saing Komoditi Lada di Kabupaten Kolaka Timur*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 11(2), 117. <https://doi.org/10.33512/jat>.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). *Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)*. Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet>.
- Pujiastuti, H. (2020). *Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Refleksi Edukatika, 4(2);75–83.
- Rahmi, S. (2016). *Pengaruh Komposisi Pupuk Kandang dan Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kangkung (Ipomea Reptans) Akuaponik*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 17(2);108. <https://doi.org/10.29122/jtl>.
- Ramanda, Hasyim, & Lestari. (2016). *Analisis Daya Saing dan Mutu Kopi di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Jiia, 4(3);253–261.
- Regency, S., Damayanti, L., Jagung, T., & Mays, Z. (2021). *Analisis Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. 9(3);769–777.
- Setiawan, K., & Sengadji, H. M. (2017). *Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Komoditas Kelapa di Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Agrica, 9(2);80. <https://doi.org/10.31289/agrica>.
- Subaedah, S., & Numba, S. (2018). *Penampilan Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Genotipe Jagung Calon Hibrida Umur Genjah di Lahan Kering Growth and Yield Performance of Candidates Hybrid*. Agron 46(2);169–174.
- Suharno. (2019). *Petani Lalosingi Kolaka Timur Panen Jagung Hibrida*. <https://sultra.litbang.pertanian.go.id/index.php/en/berita/747-petani-lalosingi-kolaka-timur-panen-jagung-hibrida>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Suryana, A., & Agustian, A. (2016). *Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung di Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian, 12 (2); 143. <https://doi.org/10.21082/akp>.